



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peran yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan di sekolah dasar, diharapkan dapat dihasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pendidikan juga memainkan peranan penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Pendidikan memberi bekal tentang diri seseorang dengan pengetahuan umum atau khusus dalam sesuatu bidang sehingga kemampuan intelektualnya dapat berkembang secara optimal. Kemampuan intelektual itu mencakup kemampuan untuk berfikir dengan rasional, ilmiah dan kreatif dalam menghasilkan ide-ide baru, serta kemampuan menyelesaikan masalah.

Pendidikan merupakan upaya sadar manusia dimana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan kurang dewasa agar bersama-sama mencapai taraf kemampuan dan kedewasaan yang lebih baik (Rahmat, 2010:24). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar telah dilakukan oleh pemerintah menurut Hamid, Sholeh Moh. 2011: 10-11 antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang



menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi siswa untuk dapat menyesuaikan diri, dan berhasil mencapai prestasi belajar.

Pendidikan di sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan nasional. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa tentang proses belajar di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional. Sekolah terdiri dari jenjang-jenjang pendidikan, yaitu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

Pembelajaran yang dilakukan disekolah merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar tentang suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan tentang siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar. Setiap proses apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dengan tujuan agar siswa mencapai hasil belajar yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran guru berperan membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar mengajar yang berupa dampak pengajaran, sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil



belajar dan menggunakan hasil belajar sebagai acuannya. Hal tersebut sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap suatu materi ajar. Kurangnya hasil belajar siswa terhadap suatu materi ajar, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya ialah kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai. Demi meningkatkan hasil belajar siswa, guru yang ideal senantiasa berupaya dengan berbagai strategi, termasuk diantaranya ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Model pembelajaran merupakan inovasi guru untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Model pembelajaran juga harus efektif dan sesuai guna mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih termotivasi, lebih aktif, lebih mudah mencerna materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Namun dalam kenyataannya proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dasar khususnya di SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan belum seluruhnya berpusat pada siswa. Hal ini terbukti dengan masih seringnya digunakan metode ceramah dan penugasan yang hampir pada semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA tentang materi kenampakan perubahan bumi.



Salah satu model yang dapat mengarahkan kepada siswa untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung adalah model *example dan non example*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* menurut Suprijono (2013:124) didasarkan atas pandangan konstruktivis yang menyatakan bahwa anak secara aktif membentuk konsep, prinsip dan teori yang disajikan kepadanya. Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, guru perlu melakukan inovasi model pembelajaran. Salah satunya dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* yang dapat menarik perhatian dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* pada materi kenampakan perubahan bumi diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas pada hari Selasa tanggal 16 April 2013, proses pembelajaran IPA di SDN 2 Meyambanga Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, diperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat pada nilai evaluasi pada observasi awal dari 35 siswa, hanya 10 siswa atau 28,43% yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi sementara 25 orang siswa atau 71,57% belum memiliki dan hasil yang maksimal. Hal tersebut disebabkan pelaksanaan pembelajarannya masih disampaikan dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode yang lebih dominan diterapkan daripada metode yang bersifat inovatif. Sedangkan siswa mendengarkan apa yang



dijelaskan guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa dan siswa kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan, sehingga menyebabkan suasana belajar yang kurang menarik dan komunikatif. Hal inilah yang menyebabkan rata-rata nilai siswa masih rendah, khususnya siswa kelas IV SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengupayakan suatu kajian ilmiah dengan judul penelitian sebagai berikut **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Perubahan Bumi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang di atas, nampak bahwa hasil belajar siswa pada materi kenampakan perubahan bumi dikelas IV SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. masih rendah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran masih disampaikan dengan menggunakan model ceramah sebagai model yang lebih dominan diterapkan daripada model lain.
2. Siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa, serta siswa kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan. Sehingga menyebabkan suasana belajar yang kurang menarik dan komunikatif.



3. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya tentang materi kenampakan perubahan bumi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar siswa pada materi kenampakan perubahan bumi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 2 Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan hasil hasil belajar siswa pada materi kenampakan perubahan bumi pada siswa kelas IV SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*, yaitu:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya



6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan perubahan bumi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dikelas IV SDN 2 Meyambanga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama pihak yang merasa berkepentingan dan merasa ikut bertanggung jawab bagi pelaksanaan proses belajar siswa. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan memotivasi kemampuan siswa serta memudahkan siswa dalam belajar. Siswa juga dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta lebih aktif.

b. Bagi Guru

1. Memberikan gambaran dan pemahaman tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



2. Sebagai bahan masukan dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa SD.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber dayanya dan kemampuan anak didiknya.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.